

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha saat ini sangat pesat. Hal ini dapat dilihat dari berbagai macam usaha dan persaingan yang timbul, dengan demikian perusahaan diharapkan untuk bisa menghasilkan suatu produk yang baik dan berkualitas, hal ini berlaku pula pada dunia usaha kecil menengah guna mempertahankan kemajuan usahanya, peranan UKM (usaha kecil menengah) sejak krisis moneter tahun 1998 dapat dipandang sebagai katup penyelamat dalam proses pemulihan ekonomi nasional, baik dalam dorongan laju pertumbuhan ekonomi maupun penyerapan tenaga kerja. Pengembangan usaha kecil menengah perlu diberi kemudahan baik dalam permodalan, perizinan maupun pemasaran, Novianty (2013: 2).

Usaha Kecil Menengah (UKM) di Indonesia termasuk di daerah Gorontalo, merupakan salah satu penggerak perekonomian yang tangguh, karena kebanyakan pengusaha kecil dan menengah yang berangkat dari industri keluarga dan rumahan. Dalam mengembangkan usaha ini, perlu bagi perusahaan untuk menerapkan harga jual yang kompetitif dalam mempertahankan usahanya, karena harga jual akan sangat menentukan bagaimana pemasaran produk dan tingkat pendapatan perusahaan kedepan yang menunjang stabilitas kelangsungan perusahaan.

Harga jual adalah besarnya harga yang akan dibebankan kepada konsumen, yang diperoleh atau dihitung dari biaya produksi ditambah biaya non produksi dan laba yang diharapkan Mulyadi (2000). Penentuan harga jual pada umumnya, merupakan pengambilan keputusan yang menyangkut masa depan usaha, meskipun harga jual produk sudah terbentuk dipasar, Puspaningrum (2006: 2). Dalam jangka panjang harga jual produk atau jasa yang ditetapkan harus mampu menutup semua biaya perusahaan dan menghasilkan laba bagi perusahaan, Abdul Halim (2005).

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi tinggi rendahnya harga jual dari produk yang dihasilkan yakni biaya produksi. Sebagai perusahaan *manufacture*, biaya dibedakan menjadi biaya produksi dan biaya non produksi, biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengolahan bahan baku menjadi produk, sedangkan biaya non produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan nonproduksi, seperti kegiatan pemasaran dan kegiatan administrasi dan umum, Mulyadi (2010: 14). Suatu usaha tentunya menginginkan tingkat pertumbuhan yang baik, yang tercermin dalam pencapaian harga jual yang maksimal dan bisa mencapai laba yang diinginkan, maka dalam hal ini perusahaan harus menerapkan bagaimana cara mengendalikan biaya-biaya untuk keperluan produksi sehingga dapat dicapai efisiensi.

Pengendalian adalah proses dinamis, tujuan dari dilakukannya pengendalian pada biaya produksi adalah untuk mengatasi penyimpangan-penyimpangan yang mungkin terjadi dan membantu manajemen dalam melakukan pengawasan. Dengan demikian proses pengendalian harus dimulai dengan perencanaan yang realistis dan juga adanya tanggung jawab dari manajer. Dalam pengendalian yang baik harus diketahui siapa yang bertanggung jawab atas terjadinya biaya.

Dalam pengendalian biaya produksi terdapat beberapa elemen yang perlu diperhatikan yaitu, pengendalian biaya bahan baku, pengendalian biaya tenaga kerja langsung dan pengendalian biaya *overhead* pabrik, Rosidah (2008).

Menurut Stephanie (2013: 10), Pengendalian biaya bahan baku merupakan penyediaan bahan baku dengan kuantitas dan kualitas yang telah ditetapkan dan dapat dipertanggungjawabkan secara penuh dan dipergunakan secara efisien. Pengendalian biaya bahan baku meliputi, perencanaan pembelian, penerimaan, persediaan, penggunaan, dan bahan sisa ([http:// elearning. Gunadarma.ac.id](http://elearning.Gunadarma.ac.id)). Pengendalian tenaga kerja langsung yaitu pelaku bisnis harus menyusun rencana kerja pada tiap-tiap karyawannya. Dalam rencana kerja tersebut terdapat segmentasi tugas antara karyawan satu dengan karyawan lainnya, dalam hal ini pelaku usaha harus memperhatikan kebutuhan karyawannya, baik dalam bentuk upah waktu istirahat maupun jatuh cuti. Sedangkan pengendalian biaya *overhead* pabrik yaitu sifat dari biaya *overhead* banyak menimbulkan

masalah yang perlu diperhatikan dan ini menjadi tanggung jawab seorang *controller* dalam pengambilan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan biaya *overhead*. Keputusan-keputusan tersebut dapat mempengaruhi pengendalian biaya, penilaian persediaan dan penetapan harga.

Dalam hal ini peran pengendalian biaya produksi sangat penting terkait dalam penentuan harga jual terutama dalam meningkatkan keunggulan bersaing dari suatu perusahaan. Oleh karena itu perusahaan perlu melakukan pengendalian biaya produksi yang efektif sehingga kegiatan operasionalnya dapat berjalan baik dan efisien, suatu pengendalian biaya produksi yang efektif dapat terlaksana dengan menyusun anggaran biaya produksi, Edison (2010).

Berdasarkan hasil temuan banyak usaha kecil menengah saat ini saling bersaing, terkhusus pada usahanya yang memproduksi produk sejenis. Hal tersebut merupakan suatu ancaman bagi usaha kecil menengah yang harus ditindak lanjuti, karena secara langsung dapat mengakibatkan kelangsungan hidup usahanya. Untuk mengatasi hal tersebut maka perusahaan harus teliti dalam hal yang berkaitan dengan memproduksi barang dan jasa tersebut salah satunya penentuan harga jual.

Pada penelitian ini, usaha yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah Usaha Flamboya. Dimana usaha ini didirikan pada tahun 1998 dengan tujuan untuk mengurangi masalah kebutuhan masyarakat yang

berupa makanan. Adapun usaha ini memproduksi dan menjual berbagai macam jenis produk seperti stick jagung, stick ubi, kp.pisang keju, kp. pisang balado, kp.gula merah, kp.coklat, panada tore, abon ayam, abon sapi, dan sambal sagela.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pemilik usaha Flamboyan, usaha yang bergerak dalam bidang *manufaktur*, dimana usaha ini belum sepenuhnya melakukan pengendalian secara efektif pada masing-masing biaya produksi, penentuan harga jual produksi masih dilakukan hanya berdasarkan taksiran di masing-masing produk.

Sebagaimana pada penelitian Puspaningrum (2006) tentang Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Harga Jual Kacang Atom Perusahaan Gajah Semarang, menunjukkan bahwa biaya produksi memiliki pengaruh kuat dan besar terhadap harga jual dimana biaya produksi yang dilihat dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Pratama (2010) tentang Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Harga Jual pada Perusahaan Kue Lintang Tasikmalaya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap harga jual.

Dari penelitian diatas, Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Harga Jual Kacang Atom yang dilakukan pada Perusahaan Gajah Semarang berpengaruh besar dan kuat yang dilihat dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik, berbeda dengan penelitian kali ini

dilakukan pada usaha Flamboyan dengan dimensi yang berbeda yaitu dilihat dari segi pengendaliannya, dari pengendalian biaya bahan baku, pengendalian biaya tenaga kerja, dan pengendalian biaya *overhead* pabrik.

Berdasarkan Uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengendalian Biaya Produksi Terhadap Penetapan Harga Jual Pada Usaha Flamboyan Kota Gorontalo”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjabaran pada latar belakang di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi yakni:

1. Penentuan harga jual produksi usaha Flamboyan belum stabil dan belum bisa bersaing dengan usaha yang sejenis.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah pengendalian biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap penetapan harga jual pada usaha Flamboyan Kota Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengendalian biaya produksi terhadap penetapan harga jual pada usaha Flamboyan Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi khususnya tentang pengendalian biaya produksi dan penentuan harga jual produk. Disamping itu diharapkan pula dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan judul mengenai pengendalian biaya produksi dan penetapan harga jual.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada manajemen Usaha Flamboyan agar dapat memperhatikan semua pengendalian biaya-biaya produksi terkait dalam menentukan harga jual pada produk tersebut.